

PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMENEP

Oleh
Moh. Hasan Basri

PPKn STKIP PGRI Sumenep
moh.hasan_basri@stkipppgrisumenep.ac.id

Abstrak

Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja. Akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, produk cendera mata yang unik, perhotelan, makanan khas ataupun biro perjalanan. Pariwisata disini mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendorong daerah tersebut. Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (*multiplier effect*) bagi Negara, Pemerintah daerah dan masyarakat. Selain mendatangkan devisa bagi Negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.

Kata kunci : Pariwisata, Peningkatan Ekonomi, Sumenep

Abstract

The development of the tourism sector at this time has become an industry. This is because the activity of the tour has created an economic demand that requires the fulfillment of the market for service products and services produced by a complementary company, where the requirements to attract tourists to visit a tourist attraction are not just on the natural beauty or uniqueness culture only. However, what is also important is the completeness of the existing facilities and infrastructure, unique souvenir products, hospitality, special food or travel agents. Tourism here has an important role in the development and development of a region. Even in some areas showing that the tourism industry is able to boost the area. The development of the tourism industry has indirectly caused multiplier effects for the State, local Governments and the community. In addition to bringing in foreign exchange for the state and regional income, the development of the tourism industry can improve the community's economy, which is to open and expand employment opportunities, and increasing people's income, especially those around the tourist destination.

Keywords: Tourism, Economic Improvement, Sumenep

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah

menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat



wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja. Akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, produk cendera mata yang unik, perhotelan, makanan khas ataupun biro perjalanan.

Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (*multiplier effect*) bagi Negara, Pemerintah daerah dan masyarakat. Selain mendatangkan devisa bagi Negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata juga disebutkan bahwa salah satu tujuan dari kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat

Sebagai salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Madura, Kabupaten Sumenep memiliki banyak potensi pariwisata untuk dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata di Madura yang akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Sumenep sebenarnya memiliki beberapa lokasi wisata yang cukup menarik, diantaranya adalah 1) Wisata Alam/Bahari berupa Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Taman laut Pulau Mamburit, Taman laut Pulau Gililabak, Taman laut Pulau Saor. 2) Wisata Budaya berupa rumah berkasur pasir, dan Wisata Budaya lainnya yang ada di Kabupaten Sumenep seperti Seni Topeng Madura, Musik Saronen, Seni Kerawitan dan Kerapan Sapi, budaya nyader dan lain-lain. 3) Wisata Sejarah dan Religi berupa Keraton dan Museum Sumenep, Masjid Agung, Asta Tinggi, Asta Yusuf dan Makam Joko Tole

Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan potensi wisata di Kabupaten Sumenep juga dipandang perlu untuk dilakukan, guna meningkatkan

kesejahteraan masyarakat yang sekaligus diyakini akan mampu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumenep.

Potensi wisata diatas tentu jika dikelola dengan baik jelas akan memberi kontribusi besar bagi PAD kabupaten sumenep, namun dari beberapa jumlah potensi wisata tersebut permasalahan yang muncul adalah masih banyaknya lokasi wisata yang belum didukung dengan berbagai fasilitas public dan fasilitas-fasilitas hiburan lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif analitis kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. pada penelitian ini penulis berinteraksi dengan kelompok sosial di Kabupaten Sumenep, seperti kalangan pemerintah, kelompok masyarakat, ataupun swasta yang akan dijadikan informan untuk mengetahui dan mempelajari kondisi sosial ekonomi serta masalah-masalah kepariwisataan Kabupaten Sumenep.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006, 129). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Disamping itu didukung pula oleh data sekunder yang berasal dari instansi terkait seperti dinas pariwisata, bapeda, kecamatan, kelurahan/Desa maupun instansi lain yang terkait berupa kajian-kajian literatur, publikasi, laporan-laporan dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini

Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun dalam mengumpulkan data di lapangan,

peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa pedoman wawancara, dokumentasi, pedoman observasi dan perangkat penunjang Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Dokumentasi, Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sumenep adalah sebuah kabupaten di daerah Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di ujung timur pulau Madura yang secara administratif Kabupaten Sumenep terbagi atas 27 Kecamatan. Wilayah Kabupaten Sumenep merupakan wilayah yang unik karena terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan yang tersebar di 126 pulau. Kabupaten Sumenep terletak antara 1130' 32'54" – 1160 16' 48" bujur timur dan 40 55' – 70 24' lintang selatan dengan batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : laut Jawa
- b) Sebelah selatan : selat Madura
- c) Sebelah selatan : kabupaten Pamekasan
- d) Sebelah timur : laut Jawa/laut Flores

Berdasarkan keputusan Bupati Sumenep nomor 2 tahun 2004 tentang luas wilayah administrasi pemerintahan kabupaten Sumenep adalah 2.039,46 km² yang secara geografis terbagi menjadi 2 bagian :

- a) Bagian daratan dengan luas wilayah 1.146,93 km² (54,79 %) terbagi atas delapan kecamatan yaitu: kecamatan Ambunten, Batang-Batang, Batu Putih, Bluto, Dasuk, Dungkek, Gapura, Ganding, Guluk-Guluk, Kalianget, Lenteng, Manding, Batuan, Pasongsongan, Paragaan, Rubaru, Saronggi, dan Kota Sumenep.
- b) Bagian kepulauan dengan luas wilayah 946,53 km² (45,51 %) terdiri dari kecamatan Arjasa, Kangayan, Gayam, Nonggunong, Gili Genteng, Masalembu, Raas, Sapeken dan Talango.

Berdasarkan BPS Kabupaten Sumenep (estimasi hasil susenas 2012) jumlah penduduk Kabupaten Sumenep total 1.055.515 jiwa dengan rincian

penduduk laki- laki 509.515 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 546.193 jiwa. Jumlah penduduk tersebut tersebar di 48 pulau di Kabupaten Sumenep. Sementara pulau yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau.

A. Obyek Wisata Kabupaten Sumenep

Obyek wisata sesungguhnya merupakan bentukan atau aktifitas dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang pada suatu daerah tujuan wisata tertentu. Dalam hal ini obyek wisata sangat berhubungan erat dengan travel motivation dan travel fashion, sebab bagaimanapun juga wisatawan ingin mengunjungi daerah tujuan wisata serta mendapatkan pengalaman tertentu atas kunjungannya. Beberapa jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Sumenep antara lain :

1) Wisata alam

a) Pantai Lombang

Pantai Lombang adalah salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura. Pantai ini tepatnya terletak di sebelah timur Sumenep, kira-kira 25km dari Kota Sumenep, tepatnya di Kecamatan Batang-Batang. Pantai Lombang merupakan salah satu wisata alam unggulan di Kabupaten Sumenep. Di pantai ini, selain deburan ombak yang cukup tenang dan pasir putih yang luas, para pengunjung juga akan disuguhi dengan rimbunnya pohon cemara udang yang berjajar mengikuti garis bibir pantai. Pantai Lombang terletak di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura.

Akses Pantai Lombang terletak sekitar ± 25 km dari Kota Sumenep ke arah timur laut. Untuk mencapai lokasi, wisatawan dapat memanfaatkan angkutan umum, persewaan mobil, atau menyewa ojek dengan waktu tempuh sekitar satu jam perjalanan. Bila berdomisili di luar Pulau Madura, dapat menyeberang melalui

Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya menuju Pelabuhan Kamal, Bangkalan Madura dengan kapal ferry. Dari Bangkalan, dapat menggunakan angkutan umum menuju Kota Sumenep

b) Pantai Slopeng

Pantai Slopeng merupakan salah satu Pantai Utara di Kabupaten Sumenep selain Pantai Lombang, Pantai ini terletak di Kecamatan Dasuk, 21 km dari Pusat Kota Sumenep. Pantai ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu hamparan Pasirnya yang menggunung berhias pohon siwalan, pohon kelapa dan juga cemara udang, sehingga para wisatawan dapat menikmati keindahan laut pantai utara Madura ini dari bukit-bukit yang tergolong landai ini.

Ciri Khas Pantai Slopeng memiliki hamparan pasir yang membentang sepanjang 6 km. Pasir-pasir putih tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk bersantai di tepi pantai. Uniknya, tidak hanya hamparan pasir putih, tetapi pasir putih di pantainya menggunung. Menuju Lokasi Untuk menuju Pantai Slopeng ini para wisatawan bisa melewati beberapa akses jalan pantai Utara Kab. Sumenep. Akses tersebut bisa dilalui dari Pantai Lombang - Legung - Pantai Slopeng lewat jalan by pass yang sedang dibangun oleh pemerintah, atau bisa juga melalui jalur Sumenep - Ambunten - Pantai Slopeng.

c) Pulau Gililabak

Gili Labak terletak di sekitar Pulau Madura dengan keindahan yang luar biasa bagi para penikmat alam. Belum lagi suasana yang dimilikinya mampu membuat merasa betah di pulau kecil yang cantik ini. Lokasi dari Gili Labak ini berada dalam kawasan sekitar Pulau Madura, tepatnya berada di Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep, Madura.

Gili Labak merupakan salah satu tempat wisata di Madura khususnya bagi peminat keindahan alam bawah laut. kebanyakan yang datang memang ingin melakukan aktivitas seperti snorkeling ataupun diving. Untuk infrastruktur penunjang wisata memang masih tergolong sangat kurang. Seperti halnya air bersih yang harus diangkut dari pulau lain oleh para penduduk, rumah makan yang belum tersedia, listrik yang hanya mengandalkan tenaga surya dan menyala hanya pada malam hari, serta penginapan yang belum disediakan selain menumpang di rumah penduduk.
([https://id.wikibooks.org/wiki/Wisata :Sumenep](https://id.wikibooks.org/wiki/Wisata:_Sumenep))

d) Pantai Badur

Pantai Badur adalah sebuah objek wisata yang terletak di Desa Badur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, selain mempunyai pemandangan yang indah di Desa Badur juga terdapat pantai yang indah dan menarik. Untuk perjalanan menuju pantai ini bisa dibilang gampang-gampang susah karena letaknya yang lumayan jauh dari pusat kota karena letak pantainya yang berada di ujung timur kota Sumenep bahkan ujung timur pulau Madura. Letaknya yang cukup jauh dari pusat kota yaitu sekitar 30 KM dari pusat kota. Panorama Pantai Badur sendiri tak kalah indah disbanding dengan pantai-pantai lainnya di Sumenep.

([https://id.wikibooks.org/wiki/Wisata :Sumenep](https://id.wikibooks.org/wiki/Wisata:_Sumenep))

2) Wisata Religi

a) Asta Tinggi

Asta Tinggi adalah kawasan pemakaman khusus para Pembesar/Raja/Kerabat Raja yang terletak di kawasan dataran tinggi bukit Kebonagung Sumenep. Dalam Bahasa Madura, Asta Tinggi disebut juga sebagai Asta Rajâ yang bermakna makam para Pangradjâ (pembesar kerajaan)

yang merupakan asta/makam para raja, anak keturunan beserta kerabat-kerabatnya yang dibangun sekitar tahun 1750M dari pusat kota Sumenep. Kawasan Pemakaman ini direncanakan awalnya oleh Panembahan Somala dan dilanjutkan pelaksanaannya oleh Sultan Abdurrahman Pakunataningrat I dan Panembahan Natakusuma II

b) Asta Sayyid Yusuf

Pada tahun 1212 Hijriah (1791 M) Raja Sumenep yaitu Sri Sultan Abdurrahman Pangkutaningrat, beserta rombongannya yang terdiri dari para prajurit berangkat dari keraton Sumenep bermaksud menyebarkan agama Islam ke pulau Bali.

Setibanya di pelabuhan Kalianget karena telah sore, maka beliau bermalam di Kalianget. Namun sekitar tengah malam Sri Sultan dikejutkan oleh cahaya yang sangat terang dan seakan-akan jatuh dari langit ke sebelah timur pelabuhan Kalianget yaitu di pulau Talango. Kemudian dengan rasa penasaran setelah solat subuh Sri Sultan memerintahkan para rombongan prajuritnya untuk merubah perjalanan yaitu menyeberang pulau Talango.

Dengan rasa penasaran Sri Sultan dan para Prajurit masuk hutan dan mendapati tanda yang meyakinkan yaitu sebuah kuburan baru. Kemudian tanpa pikir panjang sang Sultan mengucapkan salam pada penghuni kubur, dan alangkah terkejutnya beliau karena salam yang beliau ucapkan dijawab oleh sang penghuni kubur dengan sangat jelas namun tidak ada wujud yang tampak. Karena rasa penasaran yang mendalam kemudian Sri Sultan bermunajat pada Allah SWT, tiba-tiba jatuhlah selembar daun yang bertuliskan (Hadz Maulana Sayyid Yusuf Bin Ali Bin Abdullah Al Hasan) yang selanjutnya lebih dikenal dengan sebutan Sayyid Yusuf.

Sri Sultan tidak hanya berhenti disana, kemudian Sri Sultan membuat Batu nisan yang bertuliskan nama suci sesuai yang tertera pada daun. Kemudian Pasarenan atau Kuburan Sayyid Yusuf diberi Congkop atau Pandepa, tetapi anehnya kuburan tersebut pindah ke sebelah timur. Hal ini menandakan bahwa Sayyid Yusuf tidak menghendaki kuburan beliau diberi congkop atau pandapa hingga sekarang. Satu tahun setelah kejadian tersebut Sri Sultan datang mengunjungi kuburan Sayyid Yusuf kembali dan membangun pendopo untuk tempat menerima tamu atau peristirahatan serta membangun mesjid jami'. Konon pohon besar yang sampai sekarang kokoh berdiri di sebelah timur Kuburan Sayyid Yusuf adalah tongkat yang ditancapkan oleh Sultan.

c) Asta Gumok Brambang

Di desa Kalimo'ok tepatnya di sebelah timur lapangan terbang Trunojoyo Sumenep terdapat makam atau kuburan/Asta K. Ali Barangbang. Mengapa dikatakan Barangbang, karena terletak di dusun Barangbang. K. Ali Barangbang mempunyai silsilah dari Syekh Maulana Sayyid Jakfar, As Sadik atau dikenal dengan Sunan Kudus yang mempunyai keturunan Pangeran Katandur yang mempunyai empat anak yaitu : K. Hatib Paddusan, K. Hatib Sendang, K. Hatib Rajul, K. Hatib Paranggan. Dari Putra pertamanya diberi keturunan K. Ali Barangbang yang wafat 1092 H. Semasa hidup K. Ali adalah merupakan seorang ulama besar dan penyiar agama Islam yang sangat disegani. Bahkan raja Sumenep juga berguru ke K. Ali.

d) Masjid Agung Sumenep

Masjid Agung Sumenep ini terletak di jantung kota Sumenep, tepatnya di depan Tamana Kota Adipura. Masjid ini merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia yang memiliki ciri design

yang dipengaruhi oleh gaya Islam, Cina dan Eropa. Akulturasi design yang langsung bisa dilihat adalah dari pintu gerbangnya, yang terlihat kokoh layaknya sebuah benteng di Roma dengan pintu kayu kuno. Masjid ini di bangun oleh Tumenggung Arya Notokusumo I, yang terkenal dengan Panembahan Sumolo.

Masjid ini dibangun setelah pembangunan Kraton Sumenep dengan arsitek yang sama dengan pembangunan Kraton yaitu, Lauw Piango. Masjid ini mulai dibangun sejak tahun 1198 H atau 1779 M dan selesai pada tahun 1206 H atau 1787 M. Setelah pembangunan masjid ini selesai, Pangeran Notokusuma memberikan wasiat dalam bentuk prasasti

e) Asta Pangeran Katandur

Merupakan asta/pasarean dari pangeran Katandur atau dikenal sebagai Syekh Ahmad Baidawi ini merupakan putra dari Pangeran Pakaos yang merupakan cucu dari Sunan Kudus. Beliau mendapatkan gelar Pangeran Katandur karena merupakan penyebar agama Islam yang menggunakan keahliannya di bidang pertanian sebagai media untuk menyebarkan agama Islam. Pangeran Katandur mengenalkan bercocok tanam dan membajak sawah menggunakan Nanggalala atau Salagah yang ditarik oleh dua ekor sapi, yang selanjutnya merupakan cikal bakal budaya Karapan Sapi di Madura. Pasarean/Asta Pangeran Katandur berada di kecamatan kota Sumenep, tepatnya di belakang perumahan giling Sumenep.

3) Wisata Budaya

a) Keraton Sumenep

Keraton Sumenep dulunya adalah tempat kediaman resmi para Adipati/Raja-Raja selain sebagai tempat untuk menjalankan roda pemerintahan. Kerajaan Sumenep sendiri bisa dibilang sifatnya

sebagai kerajaan kecil (setingkat Kadipaten) kala itu, sebab sebelum wilayah Sumenep dikusai VOC wilayah Sumenep sendiri masih harus membayar upeti kepada kerajaan-kerajaan besar (Singhasari, Majapahit, dan Kasultanan Mataram).

Keraton Sumenep sejatinya banyak jumlahnya, selain sebagai kediaman resmi adipati/raja yang berkuasa saat itu, keraton juga difungsikan sebagai tempat untuk mengatur segala urusan pemerintahan kerajaan. Saat ini Bangunan Keraton yang masih tersisa dan utuh adalah bangunan Keraton yang dibangun oleh Gusti Raden Ayu Tirtonegoro R. Rasmana dan Kanjeng Tumenggung Ario Tirtonegoro (Bindara Saod) beserta keturunannya yakni Panembahan Somala Asirudin Pakunataningrat dan Sri Sultan Abdurrahman Pakunataningrat I (Raden Ario Notonegoro).

Sedangkan untuk bangunan karaton-karaton milik Adipati/Raja yang lainnya, seperti Keraton Pangeran Siding Puri di Parsanga, Karaton Tumenggung Kanduruan, Keraton Pangeran Lor dan Pangeran Wetan di Karangduak hanya tinggal sisa puing bangunannya saja yakni hanya berupa pintu gerbang dan umpak pondasi bangunan Keraton.

b) Museum Sumenep

Museum Sumenep terbagi menjadi tiga bagian Museum. Bagian pertama atau Museum I yang disebut Museum Kencana Keraton. Museum ini menyimpan dua buah kereta kencana raja dan barang antik koleksi kerajaan berupa kursi pertemuan dan tempat tidur raja. Dulunya bangunan ini digunakan sebagai garasi kereta Sultan Abdurrahman yang berkuasa pada tahun 1811-1854.

Disebutkan bahwa, salah satu kereta kencana yang ada



merupakan hadiah dari Ratu Kerajaan Inggris, sementara yang lainnya merupakan buatan lokal. Selain itu di dalam museum kaca ini disimpan juga ukiran yang melambangkan perdamaian dan kerjasama yang seimbang antara masyarakat Madura di Kraton Sumenep dengan pihak Eropa, Cina dan Arab.

Museum II, dahulu merupakan kantor raja yang biasa disebut kantor 'Koneng'. Kata Koneng, dalam logat Madura mengandung arti Kuning. Hal ini juga mendukung dua fakta yang ada, bahwa dinding kantor Raja ini memang berwarna kuning dan 'Koneng' juga mengindikasikan kulit para anggota keluarga Keraton yang kuning langsung.

Bangunan pada Museum II didesain oleh arsitek dari Cina ini dibangun pada masa ketika Bindara Saod memerintah sebagai raja, tepatnya tahun 1762. Di dalam Museum II tersimpan berbagai macam koleksi berupa barang pribadi dan perlengkapan sehari-hari keluarga kerajaan, seperti, pakaian kebesaran raja, senjata-senjata baik tradisional maupun pemberian dari para tamu asing.

Di dalam museum II terpajang beberapa foto-foto lama yang menggambarkan adat tradisi lama, seperti pernikahan dan syukuran. Dan diantara koleksi foto ini tampak masa-masa masuknya budaya dari Solo yaitu ketika salah satu putri Sultan Abdurrahman menikah dengan mengenakan pakaian khas Kraton Surakarta. Salah satu istri Sultan Abdurrahman sendiri merupakan putri dari Kraton Surakarta. Beberapa arca juga tersimpan di museum ini, menandakan adanya pengaruh budaya Hindu di budaya rakyat Sumenep.

Pada Museum III, dahulunya merupakan gedung tempat meditasi raja. Di dalam museum ini

tersimpan Al Quran hasil tulisan tangan dari Sultan Abdurrahman yang menurut sejarah diselesaikan hanya dalam satu hari. Tersimpan juga beberapa ikat daun lontar kering yang di dalamnya terdapat tulisan tangan oleh Sultan Abdurrahman. Isinya berupa ajaran-ajaran Islam dan tradisional rakyat Sumenep dalam huruf-huruf Jawa.

([https://id.wikibooks.org/wiki/Wisata :Sumenep](https://id.wikibooks.org/wiki/Wisata_Sumenep))

B. Program umum pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sumenep

Tertuang dalam program kerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga tahun 2014. Program tersebut mengacu pada misi yang telah dicanangkan, yaitu "meningkatkan kualitas promosi, pengelolaan dan pelayanan budaya pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat". Misi tersebut merupakan acuan terhadap apa yang hendak dicapai dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep. Adapun program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep pada tahun 2014 dalam pengembangan pariwisata antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan frekwensi penampilan seni budaya pariwisata. Program kegiatan meliputi :
 - a. Penampilan seni budaya di obyek wisata
 - b. Pengiriman duta seni budaya
 - c. Atraksi seni budaya pada pesta kesenian di Bali
 - d. Anugearah wisata
 - e. Pameran wisata
 - f. Promosi paket wisata kompetitif Sumenep
2. Meningkatkan penyebaran informasi dan daya tarik wisata keluar daerah melalui media cetak dan elektronik. Program kegiatan meliputi :
 - a. Pembuatan booklet pariwisata
 - b. Pembuatan kalender pariwisata
 - c. Publikasi di media promosi
 - d. Pembuatan brosur pariwisata
 - e. Pembuatan tas pariwisata
 - f. Pembuatan website



3. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sumenep, program kegiatan meliputi :
 - a. Pemilihan duta wisata kacong tor cebing
 - b. Bazar kuliner/festival wisata kuliner
 - c. Pawai seni budaya Kabupaten Sumenep
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, seni, budaya, olahraga serta pendukung obyek wisata. Program kegiatan meliputi :
 - a. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata
 - b. Peningkatan sarana obyek wisata Kabupaten Sumenep
5. Meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Program kegiatan meliputi :
 - a. Perawatan dan pemeliharaan museum keratin
 - b. Pemeliharaan obyek wisata pantai Slopeng dan Lombang
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Program kegiatan meliputi :
 - a. Lomba design produk souvenir
 - b. Lomba design batik
 - c. Wisata bhakti pemuda

C. Kontribusi Sektor Pariwisata Bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat

Perkembangan sektor pariwisata biasanya akan selalu menimbulkan efek ganda terhadap perkembangan sector-sector lain, seperti kerajinan rakyat, pertanian, peternakan, industry kuliner, jasa, dan sector-sector lain yang produknya dibutuhkan untuk menunjang perkembangan pariwisata. Perkembangan pariwisata di sisi lain juga akan melahirkan berbagai kesempatan kerja baru dan tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Dalam pembahasan berikut ini, dampak langsung maupun dampak tidak langsung perkembangan pariwisata terhadap peningkatan masyarakat Sumenep, juga akan dikaji tentang jenis-jenis usaha apa sajakah yang potensial dikembangkan masyarakat di daerah wisata, termasuk kendala-kendala yang dihadapi untuk mendukung upaya perkembangan kegiatan produktif masyarakat lokal di sekitar daerah wisata, serta program yang diperlukan masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata

untuk mengembangkan usaha yang ditekuninya

Wisatawan dan masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata ibaratnya sebagai sebuah mata rantai yang satu sama lainnya saling terkait. Ketika jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat di daerah tujuan wisata, maka besar kemungkinan uang yang mereka belanjakan akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Seperti diakui responden penelitian ini, bahwa dalam satu tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung umumnya meningkat (74%). Hanya hanya 7% responden yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung menurun. Sementara itu, sebanyak 19% responden mengatakan bahwa dalam satu tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung relatif tetap atau sama saja.

Tabel 1

Kontribusi Sektor Pariwisata bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata	Meningkat Relatif sama saja Menurun	74% 19% 7%
Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap penghasilan responden	Sangat besar Cukup besar Kecil Tidak berpengaruh	38% 52% 5% 5%
Besar penghasilan rata-rata perbulan dari sektor pariwisata	Dibawah 500 ribu 500.000 – 2.000.000 Diatas 2.000.000	30% 65% 5%
Sejauh mana penghasilan dari sektor pariwisata cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup	Lebih dari cukup Cukup Pas-pasan Kurang	12% 55% 25% 8%

Sebagian besar responden (52%) mengakui, bahwa perkembangan pariwisata di daerahnya berpengaruh cukup besar terhadap penghasilan mereka, bahkan 38% diantara responden mengaku perkembangan pariwisata berpengaruh sangat besar terhadap penghasilan mereka. Hanya sekitar 5% responden yang mengatakan pengaruh perkembangan pariwisata kecil dan 5% lainnya mengaku tidak berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

Besar penghasilan yang diperoleh responden dari sector pariwisata terlihat memang tidak terlampau besar jika dibandingkan dengan penghasilan dari sector pertanian dan sector nelayan dan



juga tidak lebih besar jika dibandingkan dg gaji guru. Menurut pengakuan sebagian besar responden (65%) setiap bulan rata-rata penghasilan mereka sekitar 500 ribu sampai 2 juta. Bahkan sekitar 5% responden mengaku memiliki penghasilan dari sector pariwisata di atas 2 juta setiap bulan. Hanya 30% responden yang mengaku rata-rata besar penghasilan mereka di bawah 500 ribu.

Terlepas seberapa besar rata-rata penghasilan responden per bulan, dari 30 responden yang diwawancarai sebagian besar responden (55%) menyatakan bahwa apa yang mereka peroleh dari sector pariwisata masih relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bahkan 12% responden menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh dari sector pariwisata lebih dari cukup. Sementara itu 25% responden mengakui penghasilan mereka pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hanya 8% responden saja yang menyatakan penghasilan mereka kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 2
Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata

Yang terkena dampak	Dampak				Jml
	Sangat besar	Cukup	Kecil	Tdk ada	
Penyerapan tenaga kerja secara langsung	46%	30%	17%	7%	100
Memberi alternatif bekerja selain sektor pertanian / diversifikasi usaha	55%	30%	10%	5%	100

Pemaparan tersebut di atas memperlihatkan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep berpengaruh positif terhadap penghasilan masyarakat di daerah tujuan wisata. Seperti diakui sebagian besar responden penelitian ini, bahwa perkembangan sector pariwisata umumnya relative menguntungkan penduduk setempat.

Berkembangnya pariwisata bukan saja melahirkan berbagai kesempatan kerja baru bagi penduduk setempat, tetapi juga mampu meningkatkan penghasilan masyarakat dan meningkatkan kemampuan serta kesempatan mereka untuk melakukan diversifikasi usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain bahwa perkembangan sector pariwisata dan kesejahteraan penduduk sekitar lokasi wisata adalah dua hal yang saling berhubungan secara timbal balik. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke sebuah tempat wisata, jelas menguntungkan dan mendukung perkembangan usaha yang dilakukan penduduk lokal, termasuk pula peningkatan kesejahteraan penduduk setempat. Sebaliknya, keberadaan penduduk setempat juga merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Dari hasil studi lapangan yang diperoleh dalam penelitian ini beberapa temuan menunjukkan bahwa pergeseran okupasi penduduk lokal dari sector pertanian ke sector pariwisata seringkali tidak didukung oleh keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan industry pariwisata, sehingga peran-peran yang dapat di akses penduduk setempat umumnya hanyalah pekerjaan di sector informal dan relative kecil.

Perkembangan industry pariwisata di Kabupaten Sumenep terbukti memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan, lapangan kerja dan kemungkinan penduduk setempat untuk melakukan diversifikasi usaha. Tetapi, meski demikian kendala yang dihadapi penduduk lokal yang menggantungkan hidup dari sector pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan usahanya adalah karena keterbatasan modal dan keterbatasan keterampilan yang mereka kuasai, sehingga ketika ditanya apa sebetulnya kebutuhan prioritas mereka, maka yang dinilai mendasak umumnya adalah kedua hal itu. Penduduk lokal yang



tinggal disekitar lokasi wisata di Kabupaten Sumenep umumnya tidak banyak yang memiliki sumber penghasilan alternative yang dapat diandalkan untuk melangsungkan kehidupannya, terutama ketika menghadapi kondisi sektor pariwisata yang terkadang sepi. Mekanisme survival yang lebih banyak dikembangkan penduduk setempat untuk meniyasati tekanan kebutuhan dan lesunya kondisi pariwisata adalah lebih pada langkah-langkah penyesuaian di internal keluarga masing-masing disamping melakukan usaha mata pencaharian lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil penelitian ini tentu tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari beberapa pihak baik lingkungan STKIP PGRI Sumenep sendiri maupun dari pihak Pemerintah Kabupaten Sumenep serta rekan-rekan mahasiswa yang juga terlibat langsung dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu segala kebaikan penulis haturkan kepada mereka telah memberikan tenaga dan waktu demi terlaksananya penelitian dengan baik dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat luas, akademisi, mahasiswa maupun pemangku kebijakan di kabupaten Sumenep demi terwujudnya distribusi pembangunan yang berkeadilan.

REFERENSI

- Amirullah, 2010, *Potensi Wisata di Pulau Madura*, Penerbit Aomp Press, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Simandjuntak, Payaman, 1997, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sutejo, Agus, 2007, *Geografi Pariwisata*, Unipres UNESA, Surabaya.
- Suwantoro, Gamal, 2007. *Dasar-dasar Pariwisata*. ANDY. Yogyakarta.

Wijatmoko, 2008, *Potensi Terpendam Pulau Madura*, Penerbit Percetakan Kanisius, Yogyakarta.

Yandianto, 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, MCS Bandung, Bandung.